

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan *beta-coronavirus* baru yang memiliki genom RNA sense positif berantai tunggal dengan diameter 65-125 nm. Virus ini memiliki selubung berupa *envelope* dan *membrane glycoprotein*. Spike protein (S-protein) Covid-19 dapat menempel pada protein *angiotensin converting enzyme 2* (ACE2) yang terdapat pada sel epitel manusia (Xie dan Chen, 2020). Corona virus pertama kali ditemukan di Tiongkok (Cina) pada tahun 2002 sebagai penyebab *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat (SARS) yang menyebar ke lebih 20 negara dan berakhir pada pertengahan tahun 2003 (Irianto, 2015). Coronavirus kembali ditemukan pada manusia di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) atau *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 telah menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Angka kejadian Covid-19 di dunia saat ini terus mengalami peningkatan, per tanggal 12 April 2021 telah menyebabkan kematian lebih dari 2,9 juta jiwa dari total lebih dari 136 juta kasus terkonfirmasi di 221 negara dunia. Kasus tertinggi terjadi di USA yaitu mencapai lebih dari 31,9 juta kasus disusul India dan Brazil dengan kasus terkonfirmasi saat ini telah mencapai lebih dari 13 juta (Worldmeter, 2021).

Indonesia telah melaporkan pasien pertama terpapar Covid-19 pada 2 Maret 2020 (Pariang, et.al, 2020). Berdasarkan data dari (Kemenkes RI, 2022) terhitung tanggal 11 Februari 2022, jumlah yang terinfeksi Covid-19 di seluruh Indonesia telah mencapai 4,6 juta kasus, 144.899 meninggal dunia, 298.139 positif aktif (masih sakit), dan 4.243.468 dinyatakan sembuh. Menurut Dinkes menyatakan Sumatera Utara (2021) bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki data penularan Covid-19 pertanggal 1 Oktober 2021, terkonfirmasi Covid-19 di Sumut meningkat dari 104.706 orang menjadi 104.792 orang, sementara untuk pasien sembuh telah mencapai 100.290 orang, serta 2.838 orang meninggal.

Pertanggal 11 Februari 2022, jumlah orang yang terinfeksi virus corona di Kabupaten Deli Serdang telah mencapai 7.467 orang, 208 orang meninggal, dan 3 orang masih dirawat (positif aktif), serta 7.256 orang dinyatakan sembuh (Kemenkes RI, 2022).

Virus Corona diketahui dapat ditularkan dari orang ke orang, yaitu melalui percikan droplet (tetesan kecil), transmisi aerosol yang dikeluarkan dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi saat berbicara, batuk, atau bersin. Keadaan klinis Covid-19 bermacam-macam, dari gejala seperti flu ringan, sindrom pernapasan akut, gangguan di berbagai organ tubuh sampai dengan kematian. Covid-19 lebih mungkin menginfeksi orang yang berusia lanjut dan orang yang memiliki penyakit kronis yang mendasari atau komorbid diantaranya hipertensi (Xie dan Chen, 2020).

Pasien dengan komorbid hipertensi lebih berisiko untuk mengalami manifestasi lebih berat jika terinfeksi SARS-CoV-2 dan berkontribusi terhadap sebagian besar kasus kematian pada Covid-19. Hal ini diduga dengan ekspresi *angiotensin-converting enzyme 2* (ACE2) yang lebih tinggi pada penderita penyakit kardiovaskular (Bispo, *et.al*, 2020). Sebuah studi di Tiongkok terhadap 44.672 pasien terkonfirmasi Covid-19 melaporkan bahwa 12,8% pasien memiliki riwayat hipertensi dan 4,2% pasien memiliki riwayat penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner (PJK). Pada populasi tersebut, 80,9% pasien dilaporkan mengalami gejala ringan tanpa mortalitas, 13,8% mengalami gejala berat tanpa mortalitas, dan 4,7% mengalami kritis dengan *case fatality rate* (CFR) 49%. Secara keseluruhan, diperoleh CFR sebesar 2,3%. CFR pada pasien tanpa komorbid sebesar 0,9%. CFR lebih tinggi pada pasien dengan komorbid, yaitu 10,5% pada penyakit kardiovaskular, 7,3% pada diabetes, 6,3% pada penyakit paru kronis, dan 6% pada hipertensi (Yanping, 2020).

Riset lain yang dicoba oleh Kunal (2020), menjelaskan bahwa dengan adanya komorbiditas medis pada pasien Covid-19 menyebabkan risiko lebih tinggi berkembangnya kejadian serius yang masuk ICU, intubasi mekanis dan kematian. Komorbiditas yang sangat universal diidentifikasi pada penderita merupakan hipertensi (15,8%), keadaan kardiovaskular (11,7%) serta diabetes (9,4%). Berdasarkan penelitian (Hasanah, *et.al*, 2021) ditemukan 6 (5,9%) kasus responden yang terinfeksi mengalami hipertensi dengan 1 diantaranya pasien berstatus meninggal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Taye, 2020) rerata usia responden penelitian adalah 44,6 tahun ( $\pm 9,84$ ) yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki 235 (55,6%) dan 159 (37,59%) peserta berpengetahuan baik. Mengenai sikap, 335 (79,2%) sangat percaya bahwa pasien dengan komorbid, terutama pasien DM dan hipertensi lebih berisiko meninggal karena Covid-19. Hanya 44 (10,4%) diantaranya yang memiliki tingkat tindakan praktik pencegahan Covid-19 yang baik. Pasien yang menggunakan sumber informasi setiap hari 54,4% lebih kecil kemungkinannya memiliki pengetahuan yang buruk tentang Covid-19 dibandingkan mereka yang menggunakannya setiap minggu. Peserta tanpa pendidikan formal 3 kali lebih mungkin memiliki praktik pencegahan Covid-19 yang buruk dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan formal, dan peserta yang memiliki pengetahuan buruk tentang Covid-19 2 kali lebih mungkin memiliki praktik pencegahan Covid-19 yang buruk daripada mereka yang memiliki ilmu.

Perilaku patuh terhadap 3M menjadi bagian prasyarat mutlak dalam memutus rantai penularan covid-19, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi (Satgas Covid-19, 2020). Determinan perubahan perilaku masyarakat sendiri akan sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya (Notoadmodjo, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati, (2021) menginformasikan bahwa diantara faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol pencegahan covid-19 adalah faktor pengetahuan (*p-value 0,015*). Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap merupakan suatu hal yang berhubungan satu sama lain. Hal ini didukung oleh Wiranti, Ayun, Wulan (2020) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid-19 (*p-value 0,05*).

Penelitian yang dilakukan Quayumi dan Alimansur, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan penularan Covid-19 akan berdampak pula pada penurunan kepatuhan dalam mencegah penularan Covid-19. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, *et.al*, (2021) dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan penderita hipertensi terbukti berhubungan dengan kepatuhan menjalankan protokol pencegahan Covid-19 dimana pada penelitian ini penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan tidak baik sebagian besar (62,5%) tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19, sementara penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan baik cenderung

patuh (56,2%) dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini dapat terjadi karena ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 ( $p\text{-value} = 0,041$ ;  $OR : 2,070$ ).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2022 di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, didapatkan data penderita hipertensi dari 15 Desa di Kecamatan Pancur Batu tahun 2021 sebanyak 10.339 orang. Belum ditemukan penderita hipertensi yang terinfeksi Covid-19. Setelah dilakukan wawancara dari 7 orang pasien hipertensi yang rawat jalan, didapatkan hanya 5 orang yang mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, sedangkan 2 orang pasien hipertensi lainnya tidak patuh terhadap protokol kesehatan dengan tidak memakai masker dengan alasan malas memakai masker karena jarak dari rumah ke Puskesmas dekat, alasan lainnya karena merasa sesak saat bernafas jika terlalu lama menggunakan masker.

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19 di Era Normal di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19 di Era Normal di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 di Era Normal di Puskesmas Tuntungan Pancur Batu.

### **C.2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

- 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 di Era Normal berdasarkan karakteristik responden.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan merencanakan perawatan agar meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat khususnya penderita hipertensi dengan memberikan pendidikan dan promosi kesehatan tentang kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19.
2. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan  
Sebagai referensi dan tambahan informasi serta untuk studi kepustakaan tentang gambaran tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19.
3. Bagi Responden  
Diharapkan dapat memberikan informasi dan kesadaran kepada masyarakat khususnya penderita hipertensi tentang pentingnya menjalankan protokol kesehatan Covid-19 untuk menghindari terpaparnya Covid-19.
4. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan wacana mengenai gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 di Era Normal.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dengan adanya penelitian ini, dijadikan sumber informasi dan data tambahan dalam penelitian keperawatan dan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.